



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA FORE COFFEE

Aninda Fitri Khaifatya¹, Alinda Thalia², Joana Abigael Alfons³, Jihan Dliya⁴,
Alifia Khansa Salsabila⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bina Sarana Informatika

Alamat: Jl.Kayu Jati V Jakarta Timur

Korespondensi penulis: jihandliya01@gmail.com

Abstract. *This study analyzes Fore Coffee's financial condition in the period 2021 to 2022 with a focus on the company's liquidity, solvency, and profitability. The results of the analysis show that liquidity ratios such as the current ratio, quick ratio, and cash ratio are at a low level, indicating the company's limited ability to meet short-term obligations. In terms of solvency, Fore Coffee faces high financial risk because total debt exceeds assets and equity, so a better financial management strategy is needed to balance the capital structure. Nevertheless, profitability performance shows positive developments with an increase in Return on Assets (ROA), indicating an improvement in the utilization of assets to generate profits. However, Return on Equity (ROE) is still negative due to the equity value that has not strengthened. Overall, Fore Coffee has promising growth potential, but needs to make improvements in financial management so that operational stability and sustainability can be maintained in the future.*

Keywords: *Fore Coffee, Liquidity, Solvency, Profitability, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Operational stability, Business growth potential, Financial management.*

Abstrak. Abstrak Penelitian ini menganalisis kondisi keuangan Fore Coffee pada periode 2021 hingga 2022 dengan fokus pada likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio berada pada tingkat rendah, mengindikasikan keterbatasan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari sisi solvabilitas, Fore Coffee menghadapi risiko keuangan tinggi karena total utang melebihi aset dan ekuitas, sehingga diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk menyeimbangkan struktur modal. Meskipun demikian, kinerja profitabilitas menunjukkan perkembangan positif dengan peningkatan Return on Assets (ROA), menandakan perbaikan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Namun, Return on Equity (ROE) masih negatif akibat nilai ekuitas yang belum menguat. Secara keseluruhan, Fore Coffee memiliki potensi pertumbuhan yang menjanjikan, tetapi perlu melakukan perbaikan dalam pengelolaan keuangan agar stabilitas dan keberlanjutan operasional dapat terjaga di masa depan.

Kata kunci: Fore Coffee, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Stabilitas operasional, Pertumbuhan perusahaan Manajemen keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Industri kopi di Indonesia telah mencatat perkembangan yang sangat rinci dalam tahun-tahun sebelumnya. Minat masyarakat terhadap kopi tidak hanya meningkat dari sisi konsumsi, tetapi juga dari gaya hidup yang menyertainya. Menurut informasi dari Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) menunjukkan jika konsumsi kopi domestik terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini mendorong

munculnya berbagai merek kopi lokal yang menawarkan konsep inovatif, baik dari sisi produk, pelayanan, hingga pemanfaatan teknologi untuk menarik konsumen, terutama di kalangan generasi muda. Persaingan yang semakin kompetitif menuntut setiap pelaku usaha untuk memiliki strategi yang tepat dan berbasis data, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan.

Fore Coffee merupakan salah satu usaha kopi berbasis teknologi yang berkembang pesat di Indonesia sejak didirikan pada tahun 2018. Fore Coffee telah berhasil menarik pelanggan muda di kota dengan mengadopsi konsep *grab-and-go* dan memanfaatkan teknologi digital untuk pemesanan dan distribusi. Fore Coffee menawarkan pengalaman konsumsi kopi yang cepat, mudah, dan sesuai dengan gaya hidup urban. Inovasi ini menjadikan Fore Coffee sebagai salah satu yang menonjol dalam bersaing di tengah padatnya industri kopi nasional.

Dalam situasi bisnis yang terus berkembang, Fore dituntut untuk menjaga stabilitas dan efisiensi keuangan agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi peluang dan risiko, serta menentukan langkah strategis berdasarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara kuantitatif. Menurut (Wardiyah, 2017), “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan, dengan data keuangan”. Menurut (Sujarweni, 2021) “Analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis”, Menurut (Arifin dan Akhiruddin 2024), “analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas”. sementara menurut (Hery, 2015) “Analisis laporan keuangan adalah alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis”, sementara menurut (Kasmir, 2019a) “Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan untuk menilai kinerja perusahaan dengan cara menginterpretasikan data-data akuntansi agar dapat dipahami oleh berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditur, maupun pihak lain yang berkepentingan.”

Analisis laporan keuangan menjadi langkah penting dalam menilai stabilitas dan kinerja keuangan sebuah entitas. Melalui laporan ini, pengguna informasi dapat

mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Secara umum, pendekatan yang digunakan dalam analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan rasio-rasio seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Setiap rasio memiliki peran dalam mengungkap performa keuangan dari sudut pandang yang berbeda. Dengan memahami indikator-indikator ini, dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta potensi perbaikan yang diperlukan.

Sejalan dengan itu, pertumbuhan industri kopi di Indonesia yang terus meningkat memunculkan peluang sekaligus tantangan bagi Fore Coffee. Oleh karena itu, pengambilan keputusan berbasis analisis keuangan menjadi sangat krusial dalam rangka menjaga kelangsungan usaha dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan Fore Coffee sebagai upaya untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh selama periode 2021 dan 2022.

2. LITERATURE REVIEW

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output akhir dari proses akuntansi yang mencakup data keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut (Budiman 2021), "Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu". Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), laporan keuangan adalah dokumen yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu, sehingga berguna bagi banyak pihak dalam mengambil keputusan ekonomi.

Pada umumnya, laporan keuangan terdiri atas:

1. Laporan Laba Rugi, ini mencerminkan sebuah hasil kerja keuangan perusahaan dalam mencapai keuntungan.
2. Neraca (Laporan Posisi Keuangan), ini menunjukkan posisi aset, kewajiban, serta ekuitas pada titik waktu tertentu.
3. Laporan Arus Kas, yang menjelaskan aktivitas penerimaan dan keluar dalam suatu periode pelaporan.

Laporan Perubahan Ekuitas, yang memperlihatkan dinamika modal pemilik untuk periode tertentu.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah sebuah tahapan menilai informasi kuantitatif yang terlihat di laporan keuangan guna memahami situasi keuangan dan operasional perusahaan. Menurut (Sujarweni, 2021), “Analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis”. Dengan pendekatan ini, manajemen dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan berdasarkan data yang tersedia.

(Nurfadillah dan Rachmawati 2019) juga menambahkan bahwa “Analisis laporan keuangan merupakan langkah penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan”. Melalui penelitian ini, manajemen bisa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dari sisi keuangan dan mengambil keputusan yang berbasis data.

2.2.1 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

(Sofjan Syafri Harahap, 2021), menjelaskan bahwa “rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu kewajiban yang harus segera dibayar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.” Rasio ini penting karena mencerminkan kemampuan keuangan jangka pendek dan daya bayar perusahaan terhadap utang yang segera jatuh tempo.

Penelitian ini memanfaatkan beberapa indikator rasio likuiditas yang terdiri atas:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Lukman Syamsuddin, 2021), “current ratio adalah salah satu rasio finansial yang sering digunakan oleh perusahaan”. Untuk menghitung current ratio, dilakukan perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar. Rasio lancar digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya dalam satu periode akuntansi.

Jika rasio lancar perusahaan saat ini memiliki nilai di atas 1,0 kali, berarti

perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar hutang perusahaan. Akan tetapi, jika nilai rasio lancar berada di bawah 1,0, maka timbul keraguan terhadap kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, rasio lancar dapat menunjukkan margin keamanan (*margin of safety*) terhadap kekurangan jangka pendek.¹⁵

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut (Fahmi, 2022) "Quick ratio menggambarkan kemampuan entitas bisnis dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan aset yang paling mudah dicairkan. Persediaan dikeluarkan dari perhitungan karena sifatnya yang memerlukan waktu lebih untuk dikonversi menjadi kas". Dengan kata lain, nilai persediaan dikeluarkan dari total aset lancar karena dianggap tidak cukup likuid untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak, sehingga tidak diandalkan dalam pengukuran rasio cepat.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut (Hery, 2015), Rasio kas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas atau setara kas yang tersedia. Nilai tinggi rasio kas yang tinggi, menggambarkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sehat dan siap dalam menanggapi kewajiban mendesak.

2.2.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut (Hery, 2020) Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Indikator ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai menggunakan sumber pembiayaan berupa utang. Semakin tinggi rasio ini, porsi utang yang tinggi dalam struktur permodalan perusahaan dapat mencerminkan meningkatnya tingkat risiko finansial.

1. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2019b) "Debt to Asset Ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang

dengan total aset.” Rasio ini menggambarkan sejauh mana ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman dalam mengelola asetnya.

2. Rasio Hutang Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)

Menurut (Harahap, 2021) “Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri, serta untuk mengukur tingkat risiko keuangan.”

2.2.3 Rasio Profitabilitas (*Profitabilitas Ratio*)

Menurut (Irham Fahmi, S.E., 2020) “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya”. Rasio ini memberikan informasi penting tentang efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset serta modal perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator rasio profitabilitas, di antaranya adalah :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

(Sutrisno, 2020) menyatakan “Gross Profit Margin digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan sebelum dikurangi biaya operasional lainnya”. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya produksinya.

2. Hasil pengembalian Assets (*Return on Assets*)

(Faradilla, R., Nurmasari, I., & Riyana, 2024) “*Return on Assets Ratio* (ROA), tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan asetnya secara efisien.”

3. Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

(Hery, 2020) “Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham”. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri

untuk menghasilkan keuntungan. Secara umum, nilai ROE yang ideal di industri berada pada kisaran 40%.

2.3 Pengertian Pengelolaan

Dalam konteks analisis sistem manajemen dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Fore Coffee, manajemen SDM menjadi komponen kunci dari kelancaran operasi proses dengan lancar. Pengelolaan disini merujuk pada serangkaian proses yang melibatkan pengaturan dan pengorganisasian berbagai aspek yang terkait dengan pegawai.

Hal ini sejalan dengan pandangan dari (Nurwulan dan Choldun R, 2020) yang menggambarkan pengelolaan sebagai cara untuk melaksanakan berbagai kegiatan dengan bantuan tenaga orang lain. Lebih lanjut, (Nurtanzila, 2018) menyoroti bahwa melalui proses pengelolaan, informasi dapat dihasilkan dari situasi yang awalnya kacau, memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat.

Pada Fore Coffee, pengelolaan SDM menjadi landasan penting dalam memfasilitasi operasional dengan efisien dan efektif. Proses ini melibatkan tidak hanya pengaturan pegawai, tetapi juga sumber daya lainnya seperti fasilitas, teknologi, dan kebijakan internal. Dengan adanya pengelolaan SDM yang baik, diharapkan Fore Coffee dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas layanan, dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

2.4 Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran didefinisikan sebagai pendekatan jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan pemasaran yang spesifik melalui pemahaman dan pemenuhan kebutuhan konsumen secara efektif. Menurut (Philip Kotler, 2016) strategi pemasaran sebagai perpaduan seni dan ilmu menentukan target pasar serta merancang komunikasi dan taktik yang bertujuan untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasar. Strategi pemasaran berperan penting dalam menentukan bagaimana harus memposisikan produknya, mendistribusikan produk, dan menarik perhatian konsumen. Dalam era digital saat ini, strategi pemasaran tidak hanya terbatas pada aktivitas tradisional seperti iklan di media cetak atau televisi, tetapi juga mencakup pemasaran digital melalui platform digital seperti media sosial, strategi konten marketing, dan

pengoptimalan pencarian melalui SEO. Digitalisasi pemasaran memberikan akses yang lebih cepat dan luas kepada konsumen serta memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan umpan balik langsung, sehingga perusahaan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap preferensi pasar yang berubah. Fore Coffee, dengan memanfaatkan aplikasi berbasis digital dan pemasaran media sosial, secara efektif menggabungkan berbagai elemen pemasaran digital ini. Mereka tidak hanya fokus pada penjualan produk, tetapi juga menciptakan pengalaman customer secara personal dan interaktif melalui penggunaan teknologi.

2.5 Daya Saing

Daya saing atau keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya, sehingga dapat menarik lebih banyak pelanggan dan mempertahankan pangsa pasar. Menurut (Pearce & Robinson, 2017) “Daya saing suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola strategi generik seperti keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Setiap strategi memiliki implikasi berbeda terhadap struktur biaya dan persepsi pelanggan.” Keunggulan biaya berkaitan dengan kemampuan untuk memproduksi dan mendistribusikan produk dengan biaya lebih rendah sementara fokus pasar berarti memilih segmen tertentu dan melayani mereka dengan sangat baik. Dalam konteks industri kopi, perusahaan harus mampu menciptakan diferensiasi yang jelas untuk menarik pelanggan. Seiring dengan meningkatnya popularitas kedai kopi, merek-merek kopi seperti Fore Coffee berusaha untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi produk, pelayanan yang cepat dan mudah melalui teknologi digital.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kuantitatif berguna untuk menggambarkan persyaratan keuangan berdasarkan data yang diterima dari laporan keuangan tahunan. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2021), “metode deskriptif kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data numerik yang dikumpulkan dan

diolah secara statistik”. Pendekatan kuantitatif dipilih karena informasi yang dianalisis berupa data numerik yang tertera di laporan keuangan setelah itu diolah menggunakan perhitungan rasio keuangan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena tidak menguji hipotesis, melainkan berfokus pada pelaporan informasi keuangan secara sistematis dan objektif.

Adapun sampel di penelitian ini adalah Fore Coffee dijadikan objek. Data yang dipakai dalam analisis ini termasuk data sekunder, yaitu data yang diterima dari sumber keuangan Fore Coffee tahun 2021 hingga 2022 laporan keuangan dan keuangan pendahulu atau situs web resmi yang telah dipublikasikan secara online. Penelitian ini juga didukung oleh referensi dari buku-buku akuntansi dan jurnal ilmiah yang membahas analisis laporan keuangan.

Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan tahunan, yang dianalisis menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil dari perhitungan rasio-rasio ini dianalisis untuk memperlihatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan Fore Coffee dalam periode yang dianalisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

RASIO LIKUIDITAS

Current Ratio (Rasio Lancar)

Tabel 4.1
Hasil Current Ratio
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA FORE COFFEE 2021-2022

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
(a)	(b)	(c)	(b) : (c) X 100%
2021	Rp 36.952.042.551	Rp 55.239.259.394	66,90
2022	Rp 44.131.490.770	Rp 402.135.858.541	10,97
Rata Rata			38,94

Penilaian terhadap current ratio Fore Kopi selama periode 2021 hingga 2022 menunjukkan penurunan signifikan. Pada tahun 2021, current ratio tercatat sebesar 66,90%, menurun drastis pada tahun 2022 menjadi 10,97%. Rata-rata rasio lancar selama dua tahun tersebut adalah sebesar 38,94%, jauh di bawah standar likuiditas

ideal sebesar >200%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban saat ini pada tahun 2022 yang tidak konsisten dengan pertumbuhan aset lancar yang memadai, sehingga menunjukkan keterbatasan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya pengelolaan aset dan liabilitas jangka pendek yang lebih optimal guna memperkuat posisi likuiditas.

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Tabel 4.2
Hasil Quick Ratio
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA FORE COFFEE 2021-2022

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Utang Lancar(Rp)	Quick Ratio (%)
(a)	(b)	(c)	(b) : (c) X 100%
2021	Rp 22.365.768.211	Rp 55.239.259.394	40,49
2022	Rp 25.617.110.743	Rp 402.135.858.541	6,37
Rata Rata			23,43

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa rasio cepat Fore Coffe untuk tahun 2021 dan 2022 atas kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang paling mudah dicairkan, yaitu kas, bank, piutang usaha, dan aset lancar lainnya setelah dikurangi persediaan. Pada tahun 2021 Quick Rationya sebesar 40,49% sedangkan di tahun 2022 Quick Rationya menurun drastis menjadi 6,37%, yang menunjukkan kondisi semakin memburuk. Selama 2 tahun sebesar 23,43%, Penurunan ini bisa menunjukkan risiko keuangan meningkat, dan perlu meningkatkan pengelolaan aset lancar atau mengurangi liabilitas jangka pendeknya.

Cash Ratio (Rasio Kas)

Tabel 4.3
Hasil Cash Ratio
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA FORE COFFEE 2021-2022

Tahun	Kas + Bank (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)
(a)	(b)	(c)	(b) : (c) X 100%

2021	Rp 11.715.975.330	Rp 55.239.259.394	21,22
2022	Rp 17.710.028.005	Rp 402.135.858.541	4,40
Rata Rata			12,8

Berdasarkan Tabel 4.3, cash ratio Fore Coffee mengalami penurunan signifikan dari 21,22% ditahun 2021 menjadi 4,40% pada tahun 2022. Penurunan ini mencerminkan bahwa kemampuan mereka dalam membayar kewajiban jangka pendek dari kas yang dimiliki semakin menurun. Cash ratio rata-rata selama tahun 2021–2022 sebesar 12,8%, berada di bawah standar ideal, sehingga perlu perhatian untuk meningkatkan likuiditas.

RASIO SOLVABILITAS

Debt to Asset Ratio (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Tabel 4.4
Hasil Debt to Asset Ratio
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA FORE COFFEE 2021-2022

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Debt to Asset Ratio (%)
(a)	(b)	(c)	(b) : (c) X 100%
2021	Rp 407.274.161.670	Rp 161.066.358.815	252,79
2022	Rp 483.789.193.455	Rp 177.984.811.524	271,75
Rata Rata			262,27

Berdasarkan Tabel 4.4, Debt to Asset Ratio Fore Coffee menggambarkan proporsi aset perusahaan yang diperoleh melalui pembiayaan utang. Makin tinggi rasio nilainya, makin besar ketergantungan terhadap pendanaan hutang. Pada tahun 2021 mencapai 252,79%, jumlah yang melebihi total asetnya. Pada tahun 2022 bahkan meningkat menjadi 271,75%. Tingkat rasio di atas 100% sendiri sudah mengindikasikan dalam kondisi overleveraged (terlalu banyak menggunakan utang), sehingga perlu ada langkah-langkah strategis untuk memperbaiki struktur keuangannya.

Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Modal)

Tabel 4.5
Hasil Debt to Equity Ratio
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA FORE COFFEE 2021-2022

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio (%)
(a)	(b)	(c)	(b) : (c) X 100%
2021	Rp 407.274.161.670	Rp (246.207.802.855)	-1,65
2022	Rp 483.789.193.455	Rp (305.804.381.931)	-1,58
Rata Rata			-1,615

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan perhitungan Debt to Equity Ratio Fore Coffee sebesar -1,65 di tahun 2021, nilai negatif tersebut disebabkan oleh ekuitas perusahaan yang negatif dan pada tahun 2022 dicatat sebesar -1,58, walaupun sedikit membaik dibandingkan 2021. Tetapi selama 2 tahun sebesar -1,615 memperkuat bahwa Fore Coffee mengalami struktur modal yang tidak sehat. Nilai Debt to Equity Ratio yang negatif bukan hanya menunjukkan ketergantungan ekstrem pada utang tetapi menjadi peringatan serius bagi manajemen dan investor.

Return on Assets (Rasio Laba Bersih Terhadap Total Asset)

Tabel 4.6
Return on Assets
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA FORE COFFEE 2021-2022

Tahun	Laba Bersih(Rp)	Total Asset (Rp)	Return on Assets (%)
(a)	(b)	(c)	(b) : (c) X 100%
2021	Rp 33.899.631.554	Rp 161.066.358.815	21,05
2022	Rp 59.596.579.076	Rp 177.984.811.524	33,48
Rata Rata			27,3

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan perhitungan Return on Assets Fore Coffee pada tahun 2021 sebesar 21,05, ini berarti Fore Coffee berhasil memperoleh keuntungan bersih dari keseluruhan aset yang dikelola. Tahun 2022, Return on Assets Fore Coffee mengalami peningkatan signifikan menjadi 33,48. Peningkatan ini menunjukkan bahwa efisiensi ini dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba semakin membaik. Secara rata-rata, Return on Assets Fore Coffee dalam 2 tahun mencapai 27,3, yang menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Meningkatnya persentase pengembalian aset, peningkatan tiap tahunnya mengindikasikan bahwa Fore Coffee semakin efektif ketika mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Return on Equity (Rasio Laba Bersih Terhadap Total Ekuitas)

Tabel 4.7
Return on Equity
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA FORE COFFEE 2021-2022

Tahun	Lab Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Return on Equity (%)
(a)	(b)	(c)	(b) : (c) X 100%
2021	Rp 33.899.631.554	Rp (246.207.802.855)	-13,8
2022	Rp 59.596.579.076	Rp (305.804.381.931)	-19,5
Rata Rata			-

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan perhitungan Return on Equity Fore Coffee pada tahun 2021 sebesar -13,8, ini mengindikasikan bahwa Fore Coffee mengalami kerugian dalam hal pengelolaan modal sendiri, karena laba bersih yang diperoleh menghasilkan persentase negatif terhadap total ekuitas juga dalam kondisi negatif. Pada tahun 2022, Return on Equity Fore Coffee kembali tercatat negatif sebesar -19,5, yang berarti kinerja penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Ekuitas yang negatif menandakan bahwa jumlah kewajiban melebihi total asetnya, sehingga meskipun Fore Coffee mencatat laba bersih, perhitungan Return on Equity tetap menghasilkan angka negatif. Secara keseluruhan, kondisi ini menggambarkan adanya risiko keuangan yang tinggi dan menunjukkan bahwa Fore Coffee perlu melakukan perbaikan dalam pengelolaan modal dan ekuitas untuk memperbaiki keuangannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan Fore Coffee tahun 2021 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan masih menghadapi beberapa tantangan. Hal ini tercermin dari rendahnya rasio saat ini, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas yang bernilai rendah dan belum mencapai standar ideal. Nilai-nilai ini menunjukkan lebih banyak perhatian untuk mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek, karena kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tetap terbatas.

Dari aspek solvabilitas, nilai rasio memperlihatkan ketergantungan tinggi terhadap utang. Bahkan total utang melebihi jumlah aset dan ekuitas yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan adanya risiko keuangan yang tinggi dan perlunya strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik, terutama dalam menyeimbangkan antara aset, modal, dan utang.

Namun, dari sisi profitabilitas, kinerja mengindikasikan adanya kemajuan yang cukup baik. Tercermin dari peningkatan Return on Assets (ROA) antara 2021 dan 2022, yang menandakan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Sayangnya, karena nilai ekuitas masih negatif, Return on Equity (ROE) juga menunjukkan angka negatif, yang berarti belum ada penguatan dari sisi modal sendiri.

Secara umum, Fore Coffee menunjukkan potensi pertumbuhan, tetapi tetap membutuhkan perbaikan dalam pengelolaan keuangan agar bisa lebih stabil dan berkelanjutan di masa depan. Karena langkah perbaikan ini penting, operasional harus lebih lancar dan siap untuk menghadapi dinamika dan tantangan bisnis di masa depan.

REFERENSI

- Arifin, K. I., & Akhiruddin, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas pada PT XYZ. In *Nobel Management Review* (Vol. 5, Issue 4). Pustaka Setia. <https://doi.org/10.37476/nmar.v5i4.4987>
- Faradilla, R., Nurmasari, I., & Riyana, D. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Tlkm Periode 2017-2021. *Ilmiah M-Progress*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i1.1188>

- Harahap, S. (2021). *Pengantar Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS. https://pustaka.uniraya.ac.id/index.php?id=861&p=show_detail
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and Comperhensive Edtion*. Grasindo. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/analisis-laporan-keuangan-integrated-and-comprehensive>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *SAK (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN) 2019-2020*. Ikatan Akuntan Indonesia. https://perpustakaan.uf.ac.id/katalog/index.php?id=10371&p=show_detail&utm_source=chatgpt.com
- Irham Fahmi, S.E., M. S. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Cet 7)*. Alfabeta. https://cvalfabeta.com/product/analisis-laporan-keuangan/?utm_source=chatgpt.com
- Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revi)*. Rajawali Pers. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27283&utm_source=chatgpt.com
- Kasmir. (2019b). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lukman Syamsuddin. (n.d.). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Revi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Philip Kotler, K. L. K. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson Education. https://books.google.co.id/books/about/Marketing_Management.html?hl=id&id=UbfwtwEACAAJ&redir_esc=y
- Prof. Dr. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2, C)*. Alfabeta.
- Sofjan Syafri Harahap. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetakanke-1*. CV Pustaka Setia.